

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONNECTING, ORGANIZING,  
REFLECTING, EXTENDING ( CORE ) TERHADAP KEMAMPUAN  
MERANGKUM HASIL WAWANCARA OLEH SISWA KELAS XI SMA PAB  
5 KLUMPANG HAMPARAN PERAK TAHUN PEMBELAJARAN  
2017- 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**TIA ADELINA**

**1302040062**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 05 April 2018, pada pukul : 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Tia Adelina  
NPM : 1302040062  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

(Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)

(Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd)

**ANGGOTA PENGUJI :**

1. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
3. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tia Adelina  
NPM : 1302040062  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 2/Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

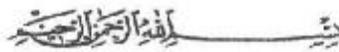


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tia Adelina  
 NPM : 1302040062  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Tia Adelina

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



## ABSTRAK

**TIA DELINA. NPM 1302040062. Pengaruh Model Pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum hasil wawancara Oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran connecting, Organizing, reflecting, extending (CORE) terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara oleh siswa kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 140 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian ini kelas XI IPA-1 ditetapkan dengan cara random sampling dan dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 orang dan kelas XI IPA-2 ditetapkan dengan cara random sampling dan dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 39 orang. Metode penelitian ini metode eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 93,75% berjumlah 3 siswa dan 37,5% berjumlah 2 siswa dan kelas kontrol nilai rata-rata diperoleh 43,75% berjumlah 11 siswa, 25% berjumlah 2 siswa, 50% berjumlah 8 siswa, dan 37% berjumlah 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (CORE) terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara oleh siswa kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018. Hal ini terbukti berdasarkan uji-t dengan membandingkan dibuktikan perhitungan-perhitungan sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,31 > 1,66$ . Maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi Ada Pengaruh Model Pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita rasullullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya iman dari islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses sarjana pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami banyak kesulitan dan rintangan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi maupun tenaga. Namun berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, suami penulis yang sangat luar biasa, ayahanda **zainal umri** danibunda **sutrisni** yang tidak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan,

menafkahi, mengajarkan banyak hal tentang hakikatnya kasih sayang sesama mahluk dan cinta yang berlimpah kepada penulis. Tidak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas semua nasehat, dukungan serta doa yang tulus yang tiada henti selalu tercurahkan untuk penulis dan segala kecukupan yang diberikan kepada penulis perlukan. Untuk itu, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih penulis untuk ayah dan ibu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr.Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu **Dr Hj.Dewi kesuma Nst, SS,M.** Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Ibu **Hasnidar, S.Pd.,M.Pd.** Dosen Pembimbing Penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi dibangku perkuliahan
9. Untuk adik-adik saya **Muhammad Doni Indrawan** semoga dapat meraih cita-citanya.
10. Bapak **Wagirun, S.Pd.** Kepala sekolah SMA PAB 5 KLUMPANG dan wakil kepala sekolah serta guru bidang studi yang telah memberikan izin kepada penulis.
11. Seluruh murid-murid SMA PAB 5 KLUMPANG khususnya kelas XI- IPA1 dan XI-IPA2 yang telah meluangkan waktunya dalam pelaksanaan tes.
12. Kepada ananda-ananda tercinta **Risty dwi istiary, Delima tuhsakdia, Ayyunika Desri Hayati, Deni dana sari, Gita purnama sari, Ade ayu lestari, Aulia Arsih** yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 terkhusus kelas VII B Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah wisuda maupun yang belum wisuda.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Medan, februari 2018

Tia Adelina

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGHANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. ManfaatPenelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran Connecting, Organizing,Reflecting, Extending (CORE).....	9

a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Connecting, organizing, reflecting</i> <i>Extending (CORE)</i> .....	9
b.	Kelebihan dan <i>kekurangan</i> Model Pembelajaran <i>Conneting,</i> <i>Organizing, Relecting, Extending (CORE)</i> .....	13
c.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Connecting, Organizing</i> <i>Refecting, Extending (CORE)</i> .....	14
3.	Model Pembelajaran Konvensional .....	15
4.	Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara.....	17
a.	Pengertian Kemampuan.....	17
b.	Pengertian Merangkum.....	18
c.	Merangkum Hasil Wawancara.....	27
B.	Kerangka Konseptual .....	29
C.	Hipotesis Penelitian .....	31

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
1.	Lokasi Penelitian .....	32
2.	Waktu Penelitian .....	32
B.	Populasi Sampel.....	33
1.	Populasi.....	33

2. Sampel.....	24
C. Metode Penelitian .....	35
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Defenisi Operasional Variabel.....	38
F. Intrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Pengujian Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting,Organizing Reflecting, Extending (CORE).....	46
1.1 Menghitung Means Kelas Eksperimen .....	48
1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen .....	49
2. Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting,Organizing Reflecting, Extending (CORE).....	50
2.1 Menghitung Means Kelas Kontrol .....	52
2.2 Menghitung Standar Devisiasi Kelas Kontrol .....	52
3. deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran Connecting,Organizing	

Reflecting, Extending (CORE).....	54
B. Uji Persyaratan Analisis Data .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	57
1.2 Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	59
2. Uji Homogenitas .....	60
C. Pengujian Hipotesis .....	61
D. Kecendrungan Variabel Penelitian .....	61
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	62
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Populasi SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak.....	34
Tabel 3.3 Desain Penelitian <i>Posstest-Only Conntrol Desigen</i> .....	35
Tabel 3.4 langkah-langkah Model Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	36
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Tes Kemampuan merangkum Hasil Wawancara.....	39
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa .....	42
Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Connecting, Organizing,</i> <i>Reflecting, Extending (CORE)</i> kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.2 Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Connecting</i> <i>Reflecting, Organizing, Extending ( CORE)</i> .....	49
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Konvensional Kelas Kontrol .....	50
Tabel 4.4 Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Konvensional .....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara Dengan Menggunakan Model <i>Connecting, Reflecting, Organizing</i>	

	<i>Extending ( CORE) .....</i>	58
Tabel 4.6	UjiNormalitasKemampuanMerangkum Hasil Wawancara DenganMenggunakan Model Konvensional .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal ... ..	69
Lampiran 2 lembar Kerja Eksperimen.. ..	85
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.. ..	72
Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa .. ..	82
Lampiran 5 Nilai Siswa.....	83
Lampiran 6 Form K-1.. ..	89
Lampiran 7 Form K-2... ..	90
Lampiran 8 Form K-3.....	91
Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi ... ..	92
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proposal... ..	93
Lampiran 11 Surat Permohonan Seminar.....	94
Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	95
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	96
Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar.....	97
Lampiran 15 Plagiat.... ..	98
Lampiran 16 Surat Mohon Izin Riset .. ..	99
Lampiran 17 Surat Balasan Riset... ..	100
Lampiran 18 surat pernyataan.. ..	101
Daftar Riwayat Hidup	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dalam kurikulum tingkat SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis: 2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara: 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai macam tujuan: 4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social: 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa: 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:231-232).

Berdasarkan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi (BSNP, 2006:232): 1) aspek mendengarkan: 2) aspek berbicara: 3) aspek membaca: dan 4) aspek menulis. Aspek mendengarkan dan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis merupakan

kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna beserta kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Salah satu kemampuan dalam menulis adalah kemampuan menulis rangkuman atau ringkasan. Menulis rangkuman adalah proses merangkai kalimat yang mencakup isi tulisan pada naskah asli, yang dimulai dengan menemukan inti/pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas. Tujuan rangkuman adalah untuk membantu memahami dan mengetahui isi buku atau karangan. Rangkuman juga bertujuan untuk mengembangkan ekspresi, menghemat kata, serta membantu penulis dalam membedakan gagasan utama dan gagasan tambahan.

Sepintas, menulis rangkuman adalah kemampuan menulis yang terbilang sederhana. Namun dalam praktiknya, kegiatan ini membutuhkan kecermatan dan pola pikir sistematis guna menyusun dan merangkai kalimat yang sesuai. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan menulis rangkuman dan mengalami kendala seperti malas belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan PPL pada siswa kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak pada Tahun pembelajaran 2017-2018 pada pembelajaran menulis khususnya menulis rangkuman wawancara, menentukan buku pengetahuan populer dan siswa langsung merangkumnya, siswa cenderung kurang tertarik dan bosan sehingga kemampuan siswa belum maksimal dalam menulis

rangkuman wawancara. Ada kendala selama pembelajaran menulis rangkuman tersebut dikarenakan: 1) kurang memiliki inovasi dan kreativitas, sehingga model pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan monoton: 2) kurang model pembelajaran yang kurang cocok atau kompatibel dengan kondisi dan karakteristik siswa: 3) Proses belajar mengajar kurang menarik, membosankan, bahkan menimbulkan kesan menakutkan bagi siswa: 4) siswa kurang fokus dan kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran: 5) ada indikasi bahwa kemampuan menulis rangkuman itu tidak penting, sehingga siswa meremehkan: 6) Rendahnya pemahaman siswa dalam menulis.

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Nazir (2008: 59) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk suatu tujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Peneliti sebagai seorang guru berharap untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan merangkum hasil wawancara. Adapun model pembelajaran itu yang mungkin dapat menjelaskan hasil belajar siswa dalam merangkum hasil wawancara yaitu model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, dan extending* (CORE) dimana model pembelajaran ini

mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Pembelajaran ini menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam pembelajaran ini aktivitas berpikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa diharapkan dapat berpikir terhadap informasi yang didapatnya sehingga siswa mampu mengambil sebuah ringkasan atau rangkuman dari hasil wawancara yang didapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Siswa kurang tertarik dan bosan sehingga kemampuan siswa belum maksimal dalam menulis rangkuman wawancara .
2. Guru kurang memiliki inovasi dan kreativitas, sehingga model pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan monoton;

3. Ada indikasi bahwa kemampuan menulis rangkuman itu tidak penting, sehingga siswa meremehkan pelajaran merangkum.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam menulis rangkuman

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, perlu adanya pembatasan masalah. Merujuk pada tujuan tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?

2. Bagaimana kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum

Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan  
Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Connecting Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam meningkatkan pengetahuan pada masalah yang sama dalam sebuah penelitian.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, landasan teoretis membuat sebuah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau uraian mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas ujaran.

Kerangka teoretis adalah suatu pengetahuan yang diperoleh dari tulisan- tulisan atau dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan penelitian kerangka teoretis diupayakan untuk memperjelas ciri dan variabel tersebut. Oleh karena itu diperlukan perangkat teori-teori yang relevan dan didukung oleh pendapat para ahli untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Suhana (2009: 37), “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif”.

Menurut Hosnan (2014: 337) bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Sedangkan Ngalimun (2012: 7) juga menjelaskan bahwa:

“Istilah Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, model atau prosedur”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)**

Menurut Yuniarti (2013: 3) Core merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting*, dan *Extending*. Elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.

Calfee (2008: 222). juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud pembelajaran model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari

(*Reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).

Menurut Yuana (2013: 6) model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Dengan kata lain, model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun penjelasan keempat tahapan dari model CORE adalah sebagai berikut:

1) *Connecting*

*Connect* secara bahasa berarti menyambungkan, menghubungkan, dan bersambung. *Connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. Informasi lama dan baru yang akan dihubungkan pada kegiatan ini adalah konsep lama dan baru. Pada tahap ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pertanyaan tersebut.

Katz dan Nirula menyatakan bahwa dengan *Connecting*, sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa.

Agar dapat berperan dalam diskusi, siswa harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya.

*Connecting* erat kaitannya dengan belajar bermakna. Menurut Ausabel, belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif dimaknai oleh Ausabel sebagai fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta belajar. Dengan belajar bermakna, ingatan siswa menjadi kuat dan transfer belajar mudah dicapai.

Koneksi (*connection*) dalam kaitannya dengan matematika dapat diartikan sebagai keterkaitan secara internal dan eksternal. Keterkaitan secara internal adalah keterkaitan antara konsep-konsep matematika yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri dan keterkaitan secara eksternal yaitu keterkaitan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

## 2) *Organizing*

*Organize* secara bahasa berarti mengatur, mengorganisasikan, mengorganisir, dan mengadakan. *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja

yang ditemukan pada tahap *Connecting* untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri.

Untuk dapat mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, setiap siswa dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya dengan membuat peta konsep sehingga membentuk pengetahuan baru (konsep baru) dan memperoleh pemahaman yang baik.

### 3) *Reflecting*

*Reflect* secara bahasa berarti menggambarkan, membayangkan, mencerminkan, dan memantulkan. Sagala mengungkapkan refleksi adalah cara berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dalam hal belajar di masa lalu.

*Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali informasi yang sudah didapat. Pada tahap ini siswa memikirkan kembali informasi yang sudah didapat dan dipahaminya pada tahap *Organizing*. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apakah hasil diskusi/hasil kerja kelompoknya pada tahap *organizing* sudah benar atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki.

### 4) *Extending*

*Extend* secara bahasa berarti memperpanjang, menyampaikan, engulurkan, memberikan, dan memperluas. *Extending* merupakan tahap dimana siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh

selama proses belajar mengajar berlangsung. Perluasan pengetahuan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Perluasan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan konsep yang telah didapatkan ke dalam situasi baru atau konteks yang berbeda sebagai aplikasi konsep yang dipelajari, baik dari suatu konsep ke konsep lain, bidang ilmu lain, maupun ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan diskusi, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari tetapi dalam situasi baru atau konteks yang berbeda secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks pembelajaran dengan model CORE ada empat, yaitu *Connecting* (mehubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh), *Reflecting* (memikirkan kembali informasi yang sudah didapat), *Extending* (memperluas pengetahuan).

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model CORE**

Adapun kelebihan dan kekurangan model *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending* (CORE) menurut Lala (2012: 35) adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Model *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending* (CORE)
  - a) Siswa aktif dalam belajar.

- b) Melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi.
- c) Melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah.
- d) Memberikan siswa pembelajaran yang bermakna.

2) Kekurangan Model CORE

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b) Memerlukan banyak waktu.
- c) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)**

Menurut Shoimin (2014: 39) langkah-langkah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE)

- 1) Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Cara yang dilakukan bias menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connecting*)
- 3) Pengorganisasian Ide-ide untuk memahami materi yang akan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing*)

- 4) Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara pandu, sedang dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5) Memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok
- 6) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*)

### **3. Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ridwan (2008:14). Penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus *telling* (pemberian informasi), daripada modus *demonstrating* (memperagakan) dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam perkataan lain, guru lebih sering menggunakan strategi penyampaian informasi secara langsung kepada siswa dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Dalam proses pembelajaran konvensional ini peran siswa adalah sebagai objek dari pendidikan bukan sebagai subjek pendidikan, sedangkan peran guru adalah sebagai penguasa atau bersifat otoriter. Hubungan yang dibangun adalah hubungan atasan dan bawahan. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan

kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut. Jadi, pembelajaran konvensional kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses. Adapun prinsip kelompok belajar dalam pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah satu anggota kelompok,
2. Kelompok belajar biasanya homogen.
3. Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
4. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
5. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
6. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
7. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru mengkonsentrasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dengan memberikan apersepsi. Peran siswa pada tahap ini adalah mendengarkan penjelasan guru.
2. Kegiatan inti pembelajaran, terdapat proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses tersebut diterapkan guru dengan memberikan informasi

kepada siswa. Peran siswa pada tahap ini adalah menyimak informasi yang diberikan guru. Terkadang siswa membentuk kelompok untuk melaksanakan praktikum dan mendiskusikan hasil praktikum.

3. Kegiatan penutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tes. Peran siswa pada tahap ini adalah menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjawab tes yang diberikan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, namun masih terdapat kekeliruan dalam pengimplementasiannya. Guru masih dominan dalam proses pembelajaran dan cenderung memberikan pelayanan yang sama untuk semua siswa. Hal inilah yang menjadi landasan dasar penghambat prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa.

#### **4. Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara**

##### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat konfiks “ke-an”. Poerwadarminta (2008: 441) menyatakan “Kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 707) dinyatakan “Kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”. Tarigan (2009: 1) menyatakan “Kompetensi atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan yang dipunyai pemakai bahasa tentang bahasanya dan nilai-nilai yang

merupakan objek penting. Kemampuan ialah pengetahuan yang asli yang dimiliki individu secara tidak sadar, secara diam-diam, instrinsik, implisit, intuitif dan terbatas”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan ialah kesanggupan untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan apa yang dimiliki individu yang dimulai secara tidak sadar, diam-diam, instrinsik, implisit, intuitif dan terbatas.

#### **b. Pengertian Merangkum**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Oleh karena itu, menulis karangan sederhana merupakan salah satu cara bagi penulis pemula untuk mengasah keterampilannya dalam menulis. Penulis pemula yang dimaksud di sini yaitu seseorang yang dapat menulis tetapi belum terampil dalam menulis. Bagi penulis pemula, mereka perlu berlatih terlebih dahulu dengan menulis esai, resensi, editorial, berita, laporan maupun rangkuman. Selain berlatih untuk menulis, juga dapat menambah wawasan tentang sesuatu sebagai bekal seorang penulis. Hal itu disebabkan penulis harus membaca terlebih dahulu sebuah tulisan yang akan ditulis. Rangkuman merupakan salah satu cara bagi penulis pemula, dalam hal ini adalah siswa untuk mengasah keterampilan menulisnya. Berikut penjelasan mengenai pengertian rangkuman.

Menurut Parera (2009: 3) rangkuman adalah rangkaian kata yang sangat umum untuk mencakup semua isi sebuah tulisan atau naskah asli. Secara khusus dapat dikatakan bahwa rangkuman merupakan satu bentuk tulisan yang hanya memaparkan pokok-pokok pikiran utama atau bagian-bagian yang penting dari

sebuah naskah asli dan membuang pokok-pokok minor atau kecil, contoh-contoh, ilustrasi. Sebuah rangkuman yang terpenting adalah proporsi atau perimbangan dan penekanan yang diberikan oleh penulis naskah. Panjang sebuah rangkuman tidak tentu, bergantung pada tujuan dan gaya naskah asli, sebagai pegangan sebuah rangkuman tidak lebih dari sepertiga panjang naskah asli.

Menurut Irman(2010: 15) rangkuman atau ringkasan adalah suatu pembatasan mengungkapkan ide utama sebuah teks asli. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokonya saja.

Rangkuman juga sering disebut ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Menurut Keraf (2009: 299) rangkuman atau ringkasan adalah salah satu cara efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat. Maka ia merupakan salah satu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada.

Keraf (2009: 300) menjelaskan bahwa rangkuman merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan asli dan sudut pandangan pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari

karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa rangkuman disebut juga ringkasan yang merupakan salah satu keterampilan menulis yang secara efektif suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih singkat dan mencakup semua ide pokok yang ada dalam teks asli dengan tetap memperhatikan urutan asli dan sudut pandang penulis asli secara proporsional.

### **1) Karakteristik Rangkuman**

Irman(2010:1) mengungkapkan bahwa dalam merangkum atau pun mengajarkan keterampilan merangkum, tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) rangkuman lebih pendek dari teks aslinya, (2) rangkuman berisi gagasan utama sebuah teks, (3) melaporkan, maksudnya membuat hasil rangkuman dari teks asli.

Keraf (2009:299) menjelaskan bahwa rangkuman atau ringkasan berarti memotong atau memangkas. Sebab itu, membuat ringkasan dari suatu karangan yang panjang, dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon sehingga tinggal batang, cabang-cabang dan ranting-ranting yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan. Pada ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan.

Di dalam membuat rangkuman, penulis bisa langsung mengemukakan isi suatu uraian atau pembicaraan itu tanpa harus menggunakan kalimat penyambung. Penulis dapat langsung melakukan kegiatan mencari pokok-pokok permasalahan terhadap tulisan yang akan dirangkum sesuai dengan tulisan yang telah dibaca dan dipahami. Pokok-pokok permasalahan dalam sebuah tulisan dapat diambil dari kalimat-kalimat utama dalam setiap paragraf. Kalimat-kalimat utama tersebut selanjutnya dihubungkan dengan menggunakan konjungsi atau dengan menambah kalimat penghubung agar tampak koheren atau padu. Kekurangkoherenan kalimat-kalimat dalam rangkuman yang disusun dapat mengganggu pemahaman para pembaca.

Kegiatan merangkum sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dengan menggabungkan setiap kalimat utama dalam setiap paragraf. Kegiatan merangkum dapat pula dilakukan dengan mencari ide pokok dalam setiap atau beberapa paragraf. Ide-ide tersebut selanjutnya dihubungkan dengan menambah konjungsi atau kalimat penghubung lainnya.

Hal yang harus diperhatikan di dalam membuat rangkuman adalah penggunaan bahasa yang digunakan di dalam rangkuman. Bahasa rangkuman harus berbeda dengan bahasa asli penulis buku yang dirangkum. Akan tetapi, bahasa rangkuman yang dibuat bertolak dari ide pokok pengarang yang tertuang dalam setiap paragraf atau bacaan. Dengan demikian, jika akan merangkum uraian pengarang dari suatu paragraf, penulis terlebih dahulu perlu menemukan

ide pokok yang terdapat di dalam paragraf tersebut, kemudian diungkap ulang dengan menggunakan bahasa yang berbeda dan singkat. Agar hasil rangkuman itu tidak menyimpang dari uraian aslinya, ide-ide pokok setiap paragraf jangan diabaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan karakteristik rangkuman adalah tulisan yang penyajiannya lebih singkat dari teks aslinya, berisi pokok permasalahan atau inti teks, mengambil kalimat utama yang mewakili isi teks, dan tetap memperhatikan urutan naskah asli dan pandangan penulis asli serta menggunakan bahasa sendiri.

## **2) Cara Menulis Rangkuman yang Baik**

Cara menulis rangkuman bagi penulis pemula memang perlu diketahui dan dipahami. Hal ini dikarenakan pada penulis pemula, menulis rangkuman merupakan langkah awal mereka belajar menulis. Oleh karena itu, perlu ada patokan-patokan sebagai pegangan untuk menulis rangkuman.

Menurut Keraf (2009: 302) beberapa pegangan yang digunakan untuk membuat rangkuman yang baik dan teratur adalah (1) membaca naskah asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi, (4) ketentuan tambahan.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh perangkum adalah membaca naskah asli, satu atau dua kali. Kalau perlu diulang beberapa kali untuk mengetahui kesan umum tentang karangan umum secara menyeluruh. Penulis juga perlu mengetahui maksud pengarang dan sudut pandangan pengarang. Hal

tersebut dapat dicapai oleh penulis apabila judul dan daftar isi karangan dapat dijadikan pegangan. Perincian daftar isi karangan mempunyai pertalian dengan judul karangan itu. Sebaliknya, alinea-alinea dalam karangan itu menunjang pokok-pokok yang tercantum dalam daftar isi. Oleh karena itu, pada waktu menulis hendaknya memperhatikan daftar isi karangan sehingga lebih mudah mendapat kesan umum.

*Pertama*, untuk tujuan pengamanan agar memudahkan penulis pada waktu meneliti kembali apakah pokok-pokok yang dicatat itu penting atau tidak. *Kedua*, catatan ini juga akan menjadi dasar bagi pengolahan selanjutnya. Tujuan penting dari pencatatan ini adalah agar tanpa ada ikatan teks asli. Penulis mulai menulis kembali untuk menyusun sebuah ringkasan dengan menggunakan pokok-pokok yang telah dicatat itu.

Seperti halnya dengan langkah pertama yang menggunakan judul dan daftar isi sebagai pegangan, maka untuk mengadakan pencatatan gagasan utama ini, judul-judul bab, subbab dan alinea yang harus dijadikan sasaran pencatatan, kalau perlu gagasan penjelas alinea yang betul-betul esensial untuk memperjelas gagasan utama tadi juga dicatat. Hal ini juga perlu diperhatikan bahwa ada alinea yang dapat dihilangkan atau diabaikan sama sekali karena sifatnya hanya sebagai ilustrasi atau deskripsi untuk menjelaskan gagasan utama yang terdapat dalam alinea sebelumnya. Oleh karena itu, dapat terjadi ada sebuah alinea yang mendahuluinya dan mengikutinya. Di sini, gagasan utama dari rangkaian alinea

itu terdapat dalam alinea utama tadi, sedangkan alinea-alinea lainnya bisa diabaikan atau hanya dirangkaikan dalam satu kalimat.

Langkah berikutnya yaitu reproduksi. Catatan-catatan yang sudah diperoleh dari langkah kedua dan kesan umum yang sudah diperoleh dari langkah pertama, maka penulis siap untuk membuat ringkasan yang dimaksud. Ada yang perlu diperhatikan dalam mereproduksi rangkuman yaitu dengan catatan-catatan . penulis rangkuman harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya. Bila diantara gagasan yang telah dicatat ada yang masih kabur, maka ia dapat melihat kembali teks aslinya.

Beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan agar rangkuman itu diterima sebagai tulisan yang baik yaitu, (1) jumlah alinea bergantung dari besarnya rangkuman dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam rangkuman, (2) sebagian keterangan atau kata sifat dibuang, (5) mempertahankan susunan gagasan asli dan merangkum gagasan-gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli, (3) gunakan kata ganti orang ketiga, ini untuk membedakan rangkuman dengan tulisan asli, (4) menentukan panjang ringkasan.

Parera (2009: 64) mengemukakan beberapa teknik atau cara yang perlu diperhatikan dalam menulis rangkuman adalah (1) paragraf, (2) panjang

rangkuman, (3) kalimat langsung, (4) urutan, (5) keseimbangan atau *balance*, (6) ilustrasi, dan (7) bahasa tulisan asli.

Pembuatan paragraf dalam rangkuman bergantung pada pokok atau tema dari kutipan yang harus dirangkum. Jika kutipan tersebut pendek, maka dapat dirangkum dalam satu atau dua paragraf saja. Namun ada kemungkinan lain yaitu kutipan asli sudah memberikan tanda pentingnya satu tema dan kemungkinan tersebut membantu perangkum membuat paragraf. Jika membuat rangkuman dari sebuah kutipan argumentasi yang pro dan kontra sebuah kebijaksanaan, sikap dan sebagainya, hendaklah rangkuman tersebut dibagi dalam dua paragraf, satu paragraf berisi argumen pro dan satu paragraf berisi argumen kontra.

Pada saat membuat rangkuman kadang ditentukan panjang sebuah rangkuman. Jika tidak ditentukan panjang sebuah rangkuman, maka pedoman umum panjang rangkuman adalah sepertiga dari naskah asli. Setiap rangkuman harus diberi judul dan judul tersebut tidak termasuk dalam jumlah kata dalam rangkuman.

Kalimat langsung pada tulisan dipakai sebagai ilustrasi. Maka dalam hasil rangkuman, kalimat langsung tersebut dapat dihilangkan. Namun, jika kalimat langsung tersebut dianggap penting, sebaiknya dipertahankan. Hal ini bisa dikatakan dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Perangkum tidak diperbolehkan melakukan perubahan urutan gagasan dalam menulis rangkuman. Pada saat merangkum diusahakan mengikuti urutan

asli dari naskah asli yang akan dirangkum. Kesalahan yang sering terjadi dalam merangkum adalah memberikan uraian-uraian yang panjang pada bagian awal dan berusaha menciutkan bagian-bagian yang akhir.

Contoh dan ilustrasi biasanya dihilangkan dalam menulis rangkuman. Jika tetap mempertahankan contoh dan ilustrasi, hendaknya dinyatakan dalam bentuk umum.

Rosidi (2009: 2) menjelaskan untuk dapat menghasilkan sebuah rangkuman yang baik, seorang penulis pemula perlu memperhatikan empat hal pokok, yaitu (1) mampu membaca dengan baik bacaan yang akan dirangkum, (2) mampu memahami isi secara utuh terhadap bacaan yang akan dirangkum, (3) mampu menemukan ide-ide pokok ataupun kalimat topik dalam bacaan yang akan dirangkum, dan (4) mampu menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik yang telah ditemukan menjadi sebuah tulisan utuh dan koheren.

Langkah-langkah yang harus ditempuh bagi seorang penulis rangkuman untuk mencapai hal-hal tersebut diatas adalah sebagai berikut.

*Pertama*, perangkum harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang.

*Kedua*, perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian.

*Ketiga*, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri.

*Keempat*, perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.

*Kelima*, perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembuatan rangkuman, yaitu (1) membaca teks/naskah asli dengan saksama, (2) memahami teks/naskah yang akan dirangkum, (3) mencatat gagasan atau ide pokok, (4) menyusun rangkuman berdasarkan gagasan atau ide pokok yang telah ditemukan, (5) memperbaiki hasil rangkuman dengan membandingkan isi rangkuman dengan isi naskah asli.

### **c. Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara**

Suryaman (2008: 111) Sebuah wawancara dilakukan biasanya dengan tujuan untuk mencari informasi kepada narasumber yang dianggap ahli dan memiliki pengetahuan lebih dalam bidang tertentu. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan dalam menggali informasi mengenai topic tertentu.

Dalam prosesnya, isi dari wawancara yang dilakukan kerap dicatat atau ditulis. Tujuannya agar pewawancara tidak lupa dengan apa yang disampaikan

oleh narasumber. Umumnya hasil wawancara tersebut pun akan disampaikan dan dijelaskan kembali kepada orang atau media terkait.

Namun dalam proses pencatatan apa yang disampaikan narasumber tidak mungkin bisa ditulis sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam mencatat isi wawancara perlu cara lain yakni dengan merangkumnya.

Merangkum isi wawancara juga terkadang dianggap tidak mudah. Dengan cara ini, penulis harus memahami isi pokok dari apa yang disampaikan narasumber. Namun dalam proses merangkum isi wawancara, bukan berarti menghilangkan banyak pernyataan narasumber. Dalam merangkum isi wawancara, penulis harus tetap menjaga keutuhan informasi yang disampaikan.

Menurut Suryaman (2008: 114) Untuk merangkum isi wawancara agar informasi yang disampaikan narasumber tetap utuh dan sesuai, berikut langkah-langkah dalam merangkum isi wawancara.

- 1) Tuliskan dahulu identitas pewawancara dan narasumber.
- 2) Simak dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara serta jawaban yang disampaikan oleh narasumber.
- 3) Memahami isi pokok atau informasi yang penting dari narasumber.
- 4) Mencatat poin-poin atau pokok informasi dalam pembicaraan.
- 5) Buatlah pokok-pokok informasi secara garis besar menjadi sebuah kerangka.
- 6) Kembangkan kerangka tersebut menjadi bentuk rangkuman isi wawancara yang jelas, informative dan mudah dimengerti orang lain.

Selain langkah-langkah diatas dalam merangkum isi wawancara, ada pula sejumlah hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat rangkuman isi wawancara.

- 1) Memakai kalimat efektif
- 2) Jumlah paragraf dalam rangkuman tergantung pada banyaknya pertanyaan serta jawaban dalam wawancara
- 3) Mempertahankan susunan topic yang dibicarakan

Adapun beberapa hal sebagai panduan dalam mengikuti sebuah wawancara, diantaranya

- 1) Mengidentifikasi topic atau pokok wawancara
- 2) Memusatkan dan menyimak kepada pembicara maupun kondisi sekitar

## **B. Kerangka Konseptual.**

Berdasarkan uraian pada kerangka teroris yang telah menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, kerangka konseptual memberikan konsep-konsep dasar mengenai kebahasaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperjelas pengertian konsep yang telah terdapat dalam judul yang akan diteliti dan untuk dihindari keaburan dalam memahami tulisan ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan judul yaitu ;

Kemampuan merangkum hasil wawancara adalah kesanggupan, kecakapan untuk menceritakan kembali isi uraian ke dalam bentuk tulisan nonfiksi dengan

menggunakan kata-kata yang diproduksi sendiri oleh siswa berdasarkan gagasan pokok/penting yang ia temukan tanpa mengubah sistematika isi wawancara.

Wawancara adalah proses memproses keterangan untuk suatu tujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini aktivitas berpikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis terhadap informasi yang didapatnya. Kegiatan mengoneksikan konsep lama-baru siswa dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi atau konsep lama tersebut untuk digunakan dalam informasi atau konsep baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, melatih kemampuan siswa untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya. *Extending*, dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk mengembangkan, memperluas informasi yang sudah didapatnya dan menggunakan informasi dan dapat menemukan konsep dan informasi baru yang bermanfaat.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2016-2017. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan antara lain:

- a. Sepengetahuan peneliti pada sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini.
- b. Jumlah siswa di sekolah itu cukup memadai untuk sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dari bulan desember sampai dengan bulan september 2017. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Pelaksanaan Proposal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016-2017																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
2.	Bimbingan Proposal								■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal										■														
5.	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■	■									
7.	Pengolahan Data														■	■	■								
8.	Surat Ijin Skripsi															■	■	■	■						
9.	Penulisan Skripsi																		■	■	■	■			
10.	Bimbingan Skripsi																					■	■		
11.	Ujian Skripsi																								■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebanyak 140 orang.

Untuk lebih jelas gambaran data populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Populasi SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak**

No	Kelas	Jumlah
1	XI ipa-1	33 orang
2	XI ipa-2	39 orang
3	XI ipa-3	34 orang
4	XI ipa-4	34 orang
<b>Jumlah</b>		140 orang

### 1. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Sesuai pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil 2 kelas. Jumlah populasi sebagai jumlah sampel yaitu 64 orang. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) untuk diberi tes subjektif merangkum hasil wawancara. Dengan rincian kelas XI IPA-1 yang berjumlah 33 orang diberi perlakuan kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Siswa Kelas XI IPA-2 SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun

Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 39 orang diberi perlakuan dengan kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model ceramah.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Penentuan sebuah metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:108) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jadi, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara oleh siswa kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016-2017.

**Tabel 3.3**  
**Desain Penelitian *Posttest-only Control Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan (treatment)</b>	<b>Postes (Post-test)</b>
<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>–</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

**Keterangan :**

**R<sub>1</sub>** : kelas XI IPA-2 (kelompok eksperimen)

**R<sub>2</sub>** : kelas XI IPA-1 (kelompok kontrol)

**X** : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *CORE*

**O<sub>2</sub>** : Hasil kemampuan merangkum hasil wawancara kelompok eksperimen

**O<sub>4</sub>** : Hasil kemampuan merangkum hasil wawancara kelompok kontrol

**Tabel 3.4**

**Langkah-langkah Model Pembelajaran kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Eksperimen Model CORE ( <i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i> ) Kelas XI IS-1	Kelas Kontrol Model Konvensional Kelas XI IS-2	Waktu
1	<b>Kegiatan awal</b> a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan kelas <b>b.</b> Guru memberikan arahan dan motivasi yang membangun kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.	<b>Kegiatan awal</b> a. Membuka pelajaran dengan salam	15 menit
2	<b>Kegiatan inti</b> a. Seleksi topik para siswa memilih berbagai subtopik dalam wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan oleh guru selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 hingga 6	<b>Kegiatan inti</b> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit

	<p>orang.</p> <p>b. Connecting Siswa memusatkan perhatian, memerhatikan intonasi, mimik, dan bahasa tubuh kedua belah pihak yang terlibat dalam wawancara</p> <p>c. Organzing Siswa menentukan inti dari setiap pertanyaan, siswa, Menentukan inti dari setiap jawaban, Merangkum inti pertanyaan dan jawaban sebuah simpulan wawancara</p> <p>d. Reflecting Peserta didik memikirkan kembali apakah langkah-langkah yang dilakukan sudah benar dalam merangkum hasil wawancara</p> <p>e. Extending Peserta didik diberi persoalan secara individual sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan</p>	<p>b. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru menjelaskan tentang cara merangkum hasil wawancara</p> <p>d. Guru menyajikan materi tentang merangkum hasil wawancara</p> <p>e. Guru menyuruh siswa merangkum hasil wawancara</p>	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p>
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>a. Peserta didik diberi waktu untuk merenung dan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <p>a. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil rangkumannya</p> <p>b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

### A. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah

1. Variabel X1: Kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran CORE .
2. Variabel X2: Kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model konvensional.

### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *CORE*, sedangkan variabel terikat adalah merangkum hasil wawancara.

Model pembelajaran *CORE* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks karena memadukan antara prinsip belajar *konstruktivisme* dengan prinsip belajar berbasis demokrasi.

Kemampuan merangkum hasil wawancara adalah kesanggupan/kecakapan untuk menceritakan kembali isi uraian ke dalam bentuk tulisan nonfiksi dengan menggunakan kata-kata yang diproduksi sendiri oleh siswa berdasarkan gagasan pokok/penting yang ia temukan tanpa mengubah sistematika isi karangan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Untuk melakukan pengumpulan data perlu diterapkan instrumen penelitiannya untuk itu maka pengujian yang dilakukan adalah dengan melakukan tes (esai), yaitu tes akhir dari proses pembelajaran berupa membuat rangkuman dari hasil membaca uraian teks yang mencerminkan dari kegiatan merangkum siswa. Tes ini bersifat

subjektif. Untuk meminimalisir tingkat kesubjekan penelitian, peneliti akan meminta bantuan kepada pihak lain yang berkompeten untuk membantu peneliti.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, siswa terlebih dahulu diberikan bahan bacaan materi yang akan didiskusikan. Pemberian materi ini dilakukan pada saat kegiatan ini dalam proses belajar mengajar. Setiap siklus siswa akan memperoleh bacaan uraian teks yang berbeda judulnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan defenisi operasional di atas maka ada beberapa hal penting yang harus di perhatikan dalam merangkum uraian teks adalah:

- a) Mencakup seluruh gagasan pokok
- b) Tidak menulis kembali ilustrasi, contoh, rincian penjelasan
- c) Menggunakan sudut pandang dan kata-kata perangkum
- d) Tidak mengubah sistematika isi karangan asli
- e) Tidak melebihi sepertiga dari panjang karangan yang dirangkum

**Tabel 3.6**  
**Aspek Penilaian Tes Kemampuan Merangkum Hasil wawancara**

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1	Identitas Narasumber	a. Menulis dengan lengkap identitas narasumber	3
		b. Kurang lengkap menuliskan identitas narasumber	2
		c. Tidak menulis identitas narasumber	1
2	Penjelasan narasumber	a. Menyimak dengan seksama penjelasan narasumber	3
		b. Kurang menyimak dengan seksama	2

		penjelasan narasumber c. Tidak menyimak dengan seksama penjelasan narasumber	1
3	Pokok-pokok informasi	a. Memahami pokok-pokok informasi yang penting dari narasumber b. Kurang memahami pokok-pokok informasi yang penting dari narasumber c. Tidak memahami pokok-pokok informasi yang penting dari narasumber	3 2 1
4	Kerangka informasi	a. Membuat kerangka informasi dari pokok-pokok garis besar informasi wawancara b. Kurang membuat kerangka informasi dari pokok-pokok garis besar informasi wawancara c. Tidak membuat kerangka informasi dari pokok-pokok garis besar informasi wawancara	3 2 1
5	Rangkuman Hasil wawancara	a. Mengembangkan bentuk rangkuman wawancara menjadi informatif, jelas, dan mudah dipahami orang lain b. Kurang mengembangkan bentuk rangkuman wawancara menjadi informatif, jelas, dan mudah dipahami orang lain c. Tidak mengembangkan bentuk rangkuman wawancara menjadi informatif, jelas, dan mudah dipahami orang lain	3 2 1
		<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

$$\text{Nilai Pemerolehan Siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{15} \times 100$$

#### D. Teknik Analisis Datas

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir

penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat skor variabel  $X_1$  dan  $X_2$
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen  $X_1$  dan  $X_2$
3. Mencari mean variabel  $X_1$  dan mean variabel  $X_2$  menurut Sudijono (2008: 81), yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$  = Jumlah dari skor

N = banyaknya skor

4. Mencari standar deviasi variabel  $X_1$  dan standar deviasi variabel  $X_2$  menurut Sudijono (2008: 157), yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

5. Menentukan kemampuan siswa dalam merangkum hasil wawancara dengan model CORE dan kemampuan siswa dalam merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model ceramah. Berdasarkan peringkat yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 245) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa**

Persentase	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

6. Mencari pengaruh model *CORE* dengan model konvensional dengan cara membandingkan nilai rata-rata belajar dengan model *CORE* dan model konvensional dengan menggunakan rumus statistika sederhana uji t, menurut Sudjana (2005: 239), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:  $\bar{x}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelas kontrol

S = standar deviasi dari kelas eksperimen dan kontrol

$N_1$  = jumlah siswa dari kelas eksperimen

$N_2$  = jumlah siswa dari kelas kontrol

$n_2$  = jumlah siswa dari kelas kontrol

$S^1$  = varian kelas eksperimen

$S^2$  = varian kelas kontrol

## 7. Pengujian Hipotesis

Data penelitian lebih lanjut dianalisis dengan statistik inferensial parametris. Statistik ini didasarkan pada asumsi tertentu yaitu normalitas dan homogenitas. Kedua asumsi tersebut dahulu diuji sebelum menggunakan statistik.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Lilliefors baik untuk data kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) data  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan

rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

Dimana :

$\bar{X}$  = Rata-rata X

$S$  = Simpangan baku sampel

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$  dengan  $F(Z_i)$  adalah proporsi.
- 3) Selanjutnya proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka :

$$\frac{S(Z_i) \text{ banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{N}$$

- 4) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo).
- 6) Diambil harga mutlak terbesar (Lo) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu bandingkan dengan Lo dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis L untuk diuji taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria:

Jika  $Lo < L_{\text{tabel}}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $Lo > L_{\text{tabel}}$  maka sampel tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians, menggunakan uji F sesuai rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = varians dari kelompok besar

$S_2^2$  = varian dari kelompok kecil

Kriteria pengujian adalah : terima  $H_0$  jika  $F < F_{\text{tabel}}$

## 8. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha: 0,05$  dengan ketentuan". Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel Kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran CORE( $X_1$ ) disebut kelompok eksperimen dan variabel kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model konvensional ( $X_2$ ) disebut kelompok kontrol.

Setelah dilakukan tes merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran CORE siswa kelas XI SMA PAB 5 KLUMPANG Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### **1. Kemampuan Merangkum Hasil wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organezing, Reflecting, extending (CORE)**

Perolehan data dari hasil tes kemampuan merangkum hasil wawancara untuk kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model**  
**Induktif Kata Bergambar Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah Skor	Postes	
		1	2	3	4	5	6		$X_1$	$X_1^2$
1	Arda candra	2	3	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
2	Ayu dwi yulianda	3	2	2	2	1	2	12	75	5625
3	Arina alhaqi	3	3	3	3	3	3	18	100	10000
4	Andika	2	3	3	2	2	1	13	81,25	6601,56
5	Arifin	2	3	1	2	1	2	11	68,75	4726,56
6	Ananda fadlan	3	2	1	3	1	2	12	75	5625
7	Bratama dirja siregar	2	1	2	2	2	2	11	68,75	4726,56
8	Dela syafira	2	2	2	1	2	1	10	62,5	3906,25
9	Djiko saptaji	2	1	2	1	2	2	10	62,5	3906,25
10	Dwiky saptaji	3	2	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
11	Elya damayanti	2	2	2	2	2	2	12	75	5625
12	Ferdy utama	2	2	2	2	1	2	11	68,75	4726,56
13	farisa	2	1	2	2	2	2	10	62,5	3906,25
14	Farezi alfijar	1	2	2	1	2	1	9	56,25	3164,06
15	Irgi yudistira	2	3	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
16	Irsa sari	3	3	3	3	3	3	13	81,25	6601,56
17	Novita sari	3	2	3	2	2	3	15	93,75	8789,06
18	Randy	3	2	3	2	3	2	15	93,75	8789,06
19	Risky imam	2	1	2	2	1	1	9	56,25	3164,06
20	Rahmad kurnia	2	2	2	3	1	2	12	75	5625
21	Rani purba	3	2	2	1	2	1	11	66,75	4726,56
22	Reza oktavian	2	2	2	3	1	3	13	81,25	6601,56
23	Septi dwi cahya	3	2	2	2	2	1	12	75	5623
24	Silvia safitri	2	2	2	2	1	2	11	66,75	4726,56
25	Sigit margiawan	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25

26	Sinta dwi kesuma	2	1	1	1	2	1	8	50	2500
27	Samira erlan	2	2	1	2	1	1	9	50	2500
28	Tatia munir	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,56
29	Tya juli arta	2	3	3	2	2	2	14	87,5	7656,25
30	Tuti asmurni	2	3	2	3	1	3	14	87,5	7656,25
31	Umi tatiya	3	3	2	2	1	2	12	75	5625
32	Yuni ardia	2	3	3	2	1	3	14	87,5	7656,26
<b>Jumlah</b>									<b>2375</b>	<b>178.124,96</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan jumlah skor akhir kemampuan kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model Pembelajaran Connecting, Organezing, Reflecting, extending (CORE) diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah adalah 37,5.

### 1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk *mean*. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjono (2009:80).

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2375}{39}$$

$$M_x = \mathbf{71,96}$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 71,96 maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

### 1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{178.124,96}{39}} \\ &= \frac{422,04}{33} \\ &= \mathbf{12,78} \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 12,78. Untuk melihat kategori penilaian dalam bentuk persentase yang dihasilkan oleh siswa, maka nilai dimasukkan kedalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organezing, Reflecting, extending (CORE)**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
80-100	12	36,4%	Baik Sekali
66-79	12	36,4%	Baik Sekali
56-65	5	15,2%	Cukup
40-55	4	12%	Kurang
<40	-	-	Sangat Kurang
Total	33	100%	

Berdasarkan tabel di atas, jika dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 36,4% (24 orang) memperoleh kategori baik sekali, 15,2% (5 orang) memperoleh kategori cukup dan 12% (4 orang) memperoleh kategori kurang.

Dari table diatas dapat dilihat normal atau tidak normalnya persentase nilai kemampuan merangkum hasil wawancara pada kelas eksperimen.

**2. Deskripsi Skor Kemampuan Merangkum Hasil wawancara dengan menggunakan Model Pembelajaran konvensional.**

Berdasarkan hasil tes kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Kemampuan Merangkum Hasil wawancara dengan Menggunakan Model konvensional (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah Skor	Postes	
									X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5	6			
1	Aditya Pramata	3	1	2	2	1	1	10	62,5	3906,25
2	Agung Reichan	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
3	Anisa Ananda	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
4	Ariq Islamay	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
5	Chintiya	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
6	Chandra Sani	3	2	2	1	1	1	10	62,5	3906,25
7	Cut Putri Nadia	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,25
8	Desi Febriyani	3	1	1	1	1	1	8	50	2500
9	Eka Ansyari	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,25
10	Egla Putri	3	1	1	2	1	1	9	56,25	3164,06
11	Fanny Amanda	3	2	1	2	1	2	11	68,75	4726,56
12	Fawas Rizky	2	1	2	1	1	1	8	50	2500
13	Hakim Rahman	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
14	Indah Ayu	3	2	2	2	2	3	14	87,5	7626,25
15	M.Rizky	2	1	2	2	1	2	10	62,5	3906,25
16	M.Reza Pratama	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,25

17	Maya Lidya	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,25
18	Mellyn Sabrina	2	2	1	1	1	1	8	50	2500
19	M. Abdilla	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
20	M. Farhan	2	2	1	2	1	2	10	62,5	3906,25
21	Nur Wahyuni	3	1	1	1	1	1	8	50	2500
22	Putra Rizky	1	1	1	1	1	1	1	37,5	1406,25
23	Qodri Taris	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
24	Ramat Gilang	2	2	1	1	1	1	8	50	2500
25	Rizky Setiawan	3	2	1	2	1	2	11	68,75	4725,56
26	Rizky Rahma	2	1	1	2	1	1	8	50	2500
27	Samsul Bahri	2	2	1	1	1	1	8	50	2500
28	Serly Afriyani	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
29	Shintya Dwi	3	1	1	1	1	2	9	56,25	3164,06
30	Sindy Widya	1	1	-	-	1	1	4	25	625
31	Sindi Apriyanti	2	1	1	-	-	1	5	31,25	976,56
32	Sri Lestari	2	1	1	1	1	2	8	50	2500
33	Venny Juwita	2	2	2	1	1	2	10	62,5	3906
34	Vicky Syaputra	1	-	1	-	1	1	4	25	625
35	Widya Rahma	2	2	1	1	1	2	9	56,25	3164,06
36	Yusril Isya	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
37	Ridho Niswansyah	3	2	2	2	2	3	14	87,5	7656,25
38	Shintya puspita	3	2	1	1	1	1	9	56,25	3164,06
39	M. Hendra Wan	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
<b>Jumlah</b>									<b>1887,5</b>	<b>100.351,25</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan jumlah skor akhir kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model picture and picture diperoleh skor tertinggi sebesar 87,5 dan skor terendah adalah 25.

## 2.1 Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa dikelas kontrol, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{1887,5}{39}$$

$$M_x = 48,397$$

Setelah mean diketahui yaitu 55,92, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

## 2.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{100351,52}{39}}$$

$$= \frac{316,78}{39}$$

$$= 8,12$$

Dari hasil diatas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 8,12. Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model picture and picture adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan**  
**Menggunakan Model Picture and Picture**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
80-100	1	2,6%	Baik Sekali
66-79	2	5,1%	Baik
56-65	9	23%	Cukup
40-55	19	48,7%	Kurang
<40	8	20,5%	Sangat Kurang
Total	39	100%	

Berdasarkan tabel di atas, jika dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 2,6% (1 orang) memperoleh kategori baik sekali, 5,1% (21 orang) memperoleh kategori baik, dan 23% (9 orang) memperoleh kategori cukup, 48,7% (19 orang) memperoleh kategori kurang, dan 20,5% (8 orang) memperoleh kategori sangat kurang.

**3. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara.**

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (core) dengan hasil kemampuan merangkum hasil wawancara yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Untuk itu penulis menggunakan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^s = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^1}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data diperoleh:

$$\begin{array}{llll} X_1 = 71,96; & SD = 12,78; & SD^1 = 163,32; & N = 33 \\ X_2 = 48,39; & SD = 8,12; & SD^2 = 65,61; & N = 39 \end{array}$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh:

$$S^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^1}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33 - 1) 163,32 + (39 - 1) 65,93}{43 + 39 - 2}$$

$$S^2 = \frac{5226,24 + 2505,34}{70}$$

$$S^2 = \frac{8129,58}{70}$$

$$S^2 = 116,31$$

$$S^2 = \sqrt{116,31}$$

$$S = 10,78$$

Maka :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{71,96 - 48,39}{\sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{39}}}$$

23,57

$$T_{hitung} = \frac{23,75}{\sqrt{0,03 + 0,2564}}$$

$$T_{hitung} = \frac{23,75}{\sqrt{0,05564}}$$

$$T_{hitung} = \frac{23,57}{2,53}$$

$$T_{hitung} = 9,31$$

Jadi nilai  $T_{hitung}$  adalah 9,31

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homonegitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) dilakukan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

b. Tentukan nilai rumus  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$F(Z_i) = Z_{\text{tabel}} + 0,5$$

c. Tentukan nilai  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F \text{ kumulatif}}{N}$$

d. Tentukan nilai  $L_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$L_{\text{hitung}} = (F(Z_i) - S(Z_i))$$

### 1.1 Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok eksperimen kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

Diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen  $X_1 = 71,96$  ,  $SD=12,78$  dan  $N= 33$

**Tabel 4.5**

**Uji Normalitas Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.**

No	$X_i$	F	$F_{\text{kum}}$	$Z_i$	Tabel $Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-s(Z_i)$
1	37,5	2	2	- 2,69	0,0040	-0,496	0,06	0,556
2	50	2	4	-1,71	0,0401	-0,4599	0,12	0,5799
3	56,25	2	6	-1,22	0,1056	-0,3944	0,18	0,5744
4	62,75	3	9	-0,72	0,2266	-0,2734	0,27	0,5454
5	68,75	6	15	-0,25	0,4033	-0,0967	0,45	0,5467
6	75	6	21	0,23	0,5967	0,0967	0,63	-0,5333
7	81,25	6	27	0,72	0,7734	0,2734	0,81	-0,5366

8	87,5	3	30	1,21	0,8944	0,3944	0,9	-0,5056
9	93,75	2	32	1,7	0,9599	0,4533	0,96	-0,5067
10	100	1	33	2,19	0,9842	0,4842	1	<b>0,5158</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau sedangkan dari daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 33$  adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}\sqrt{33}} = \frac{0,886}{5,74} = \frac{0,886}{5,74} = 0,1534$$

Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung}$  atau  $0,5158 < 0,1534$  yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2.1 Uji Normalitas Kelompok Kelas Kontrol

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok control kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan model konvensional. Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol  $X_2 = 48,39$ ,  $SD = 8,12$  dan  $N = 39$

**Tabel 4.6**

**Uji Normalitas Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Konvensional.**

No	X <sub>i</sub>	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	Tabel Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> )-s(Z <sub>i</sub> )
1	25	2	2	-2,88	0,0022	-0,4978	0,051	0,5488
2	31,25	1	3	-2,11	0,0158	-0,4842	0,76	0,5602
3	37,5	5	8	-1,34	0,0885	-0,4115	0,205	0,6165
4	43,75	11	19	-0,57	0,2912	-0,2088	0,487	0,6958
5	50	8	27	0,19	0,5596	0,0596	0,692	-0,096
6	56,25	3	30	0,97	0,8289	0,3289	0,769	-0,4401
7	62,5	6	36	1,74	0,9599	0,4599	0,923	-0,4631
8	68,75	2	38	2,51	0,9946	0,4946	0,974	-0,4794
9	87,5	1	39	2,83	0,9978	0,4978	1	<b>-0,5022</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau sedangkan dari daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 39$  adalah:

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}\sqrt{39}} = \frac{0,886}{6,2} = \frac{0,886}{6,2} = 0,1429$$

Dengan demikian diperoleh  $L_{hitung}, L_{tabel}$  atau  $-0,5022 < 0,1429$  yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model picture and picture berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2 Uji Homogenitas

Pengujian homonegitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homonegitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dengan derajat kebebasan pembilang =  $(n_1 - 1)$  dan derajat kebebasan penyebut =  $(n_2 - 1)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{array}{llll} X_1 = 71,96; & SD = 12,78; & SD^1 = 163,32; & N = 33 \\ X_2 = 48,39; & SD = 8,12; & SD^2 = 65,61; & N = 39 \end{array}$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{163,32}{65,61} = 2,489$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{33-1}{39-1}$$

Berdasarkan dk pembilang  $33-1 = 32$  dan dk penyebut  $39-1 = 38$  dapat dilihat dalam  $F_{tabel} 2,87$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,489 < 2,87$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai  $t_{hitung}$  diperoleh, dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05\%$  dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 70$ . Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,31 > 1,66$ . Berdasarkan perhitungan diatas, maka  $H_0$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Merangkum Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 5 Klumpang Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

#### **D. Kecendrungan Variabel Penelitian**

Bersarkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis teks eksplanasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kecendrungan yang sangat jelas yakni dikelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan nilai rata-rata 71,96.

#### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan merangkum hasil wawancara pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil posttes dari kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran core memperoleh nilai rata-rata kemampuan merangkum hasil wawancara yaitu, 71,96 dalam kategori baik, sementara kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 48,397 dalam kategori cukup. Perolehan *mean* ini menandakan bahwa kelompok model pembelajaran core lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok metode ceramah.
2. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,489 < 2,87$ . Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili populasi.
3. Kedua kelas mendapatkan nilai rapat-rapat yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran core lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam merangkum hasil wawancara dibandingkan dengan metode konvensional.
4. Model pembelajaran core digunakan dalam kemampuan merangkum hasil wawancara oleh kelas XI SMA PAB 5 KLUMPANG Tahun Pembelajaran 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji "t", yaitu  $t_{hasil} > t_{tabel}$  dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,31 > 1,66$  sehingga alternative ( $H_a$ ) pada penelitian ini terbukti kebenarannya diterima.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu kiranya dipahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan hasil pengajaran mengenai merangkum hasil wawancara. Selain itu perlu pula disadari bahwa keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh dari model pengajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar, situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Karena kebaikan suatu model dalam suatu pengajaran memang bersumber dari segi materi, guru, dan siswa yang belajar. Artinya, bila model itu digunakan pada situasi lain atau digunakan oleh guru lain hasilnya belumlah tentu sama. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran core lebih baik dari pada menggunakan model konvensional. Artinya, pada kondisi lain, guru lain atau siswa lain hasilnya mungkin akan berbeda.

Di samping itu, ada berbagai keterbatasan lain yang tidak dapat dihindari terutama berkaitan dengan hasil penelitian data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa, bahkan telah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitasnya tetap saja dirasa mengandung kelemahan sebagai suatu alat ukur penelitian. Kelemahan itu bisa saja muncul dari tingkat kesesuaian indikator dengan aspek penilaian yang telah disusun sehingga dimungkinkan aspek atau informasi yang ingin didapat menjadi kabur. Kelemahan lain muncul dari keseriusan siswa ketika melaksanakan tes, dimana adanya kemungkinan siswa merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui guru atau

orang lain sehingga mereka memberikan jawaban yang cenderung positif terhadap aspek-aspek penilaian yang diukur tersebut.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa merangkum hasil wawancara setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran core memperoleh *mean* 71,96 termasuk dalam kategori B (baik).
- b. Kemampuan siswa merangkum hasil wawancara setelah perlakuan menggunakan model konvensional memperoleh *mean* 48,397 termasuk dalam kategori C (cukup).
- c. Model pembelajaran CORE dibandingkan dengan model Konvensional dalam meningkatkan kemampuan merangkum hasil wawancara. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan uji “t” pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 70$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,31 > 1,66$ ) sehingga  $H_0$  dinyatakan terbukti dan diterima. Hal ini berarti model pembelajaran CORE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan merangkum hasil wawancara oleh siswa kelas XI SMP SMA PAB 5 KLUMPANG.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa SMAPAB 5 Klumpang disarankan agar lebih meningkatkan hasil belajar merangkum hasil wawancara melalui kebiasaan menulis dengan baik. Jika kurang mengerti bertanya kepada guru bahasa Indonesia atau meningkatkan frekuensi latihan.
2. Kepada guru bahasa Indonesia disarankan dapat meningkatkan kemampuan merangkum hasil wawancara dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang ada salah satunya model pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (core) dan pelaksanaannya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia agar kemampuan siswa lebih maksimal.
3. Kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan poster, majalah, tabloid, dan buku di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan siswa teks merangkum sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Depdiknas. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTS (untuk siswa). Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsido.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengajar. 2014. *Keterampilan Menulis*. Medan.

**LAMPIRAN :**

**SOAL**

Bentuk soal esai

Petunjuk.

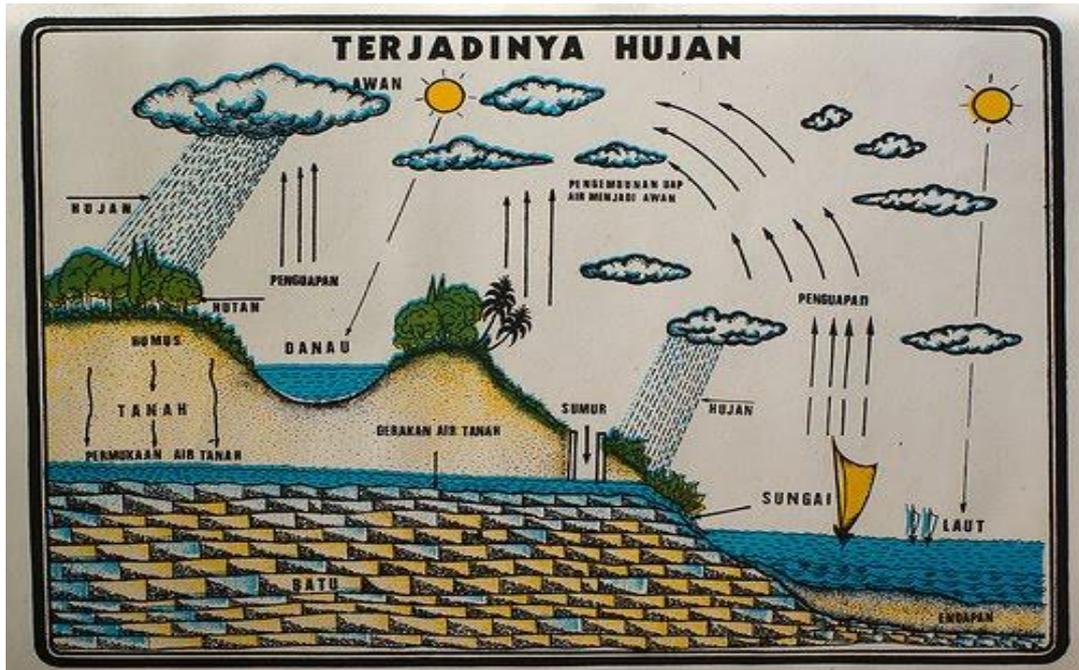
1. Tulislah nama dan kelas Anda disudut kanan lembar kerja!
2. Bacalah soal dengan seksama.
3. Jawablah soal dengan tepat.

Esai.

Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah teks eksplanasi dengan tema pemandangan alam “hujan” serta perhatikan struktur teks eksplanasi.
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang anda buat.
3. Berilah judul teks eksplanasi yang kalian buat.

GAMBAR



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR PRIBADI

1. Nama : Tia Adelina
2. NPM : 1302040062
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status : belum menikah
7. Tempat/Tanggal Lahir : klumpang, 09juni 1995
8. Alamat : Jl. Klumpang gang setia no. 187

### DAFTAR ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Zainal Umri
- b. Nama Ibu : Sutrisni

### PENDIDIKAN FORMAL

- a. 2001-2007 : SD Negeri 101763Klumpang
- b. 2007-2010 : SMP Negeri 1 Hampan Perak
- c. 2010-2013 : SMA SWASTA AR-RAHMAN Medan
- d. 2013-Sekarang : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## **Daftar hadir kelas eksperimen**

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Abqory Hisan L	
2	Adinda Ambarwati	
3	Agnes Siti Z	
4	Alfin Firmansyah	
5	Amanda syahfitri	

6	Ananda fadlan	
7	Anggi Rahma	
8	Anisa dwi utami	
9	Anisa Indriani	
10	Aulia Rahma	
11	Deni Ardian	
12	Dimas Prayoga	
13	Dita aliya sari	
14	Dita Tri Andini	
15	Dwi Rahmadani	
16	Fitria chairani	
17	Fitria Anisa	
18	Hasbi Ansari S	
19	Ilham Syaputra	
20	Indra Syaputra	
21	Ismawanda	
22	Khairani sakina	
23	M.Andrian Dwi S	
24	M.Rizki Iswari	
25	Maulidan Fajar	
26	M.Riko Kuswoyo	
27	Namira Rahmadina	
28	Rammat Ihsan	
29	Sina Adelia	
30	Rizky Ramadani	
31	Yudi Ardana	
32	Sulis Setya Wati	
33	Yunita Sahara	

## **Daftar Hadir Siswa kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Aditya Pramata	
2	Agung Reichan	
3	Anisa Ananda	
4	Ariq Islamay	
5	Chintiya	
6	Chandra Sani	
7	Cut Putri Nadia	
8	Desi Febriyani	
9	Eka Ansyari	
10	Egla Putri	
11	Fanny Amanda	
12	Fawas Rizky	
13	Hakim Rahman	
14	Indah Ayu	
15	M.Rizky	
16	M.Reza Pratama	
17	Maya Lidya	
18	Mellyn Sabrina	
19	M. Abdilla	
20	M. Farhan	
21	Nur Wahyuni	
22	Putra Rizky	
23	Qodri Taris	
24	Ramat Gilang	
25	Rizky Setiawan	
26	Rizky Rahma	
27	Samsul Bahri	
28	Serly Afriyani	
29	Shintya Dwi	
30	Sindy Widya	
31	Sindi Aprilyanti	
32	Sri Lestari	
33	Venny Juwita	
34	Vicky Syaputra	
35	Widya Rahma	

36	Yusril Isya	
37	Ridho Niswansyah	
38	Shintya puspita	
39	M. Hendra Wan	